

Implementasi Metode Al-Hasani dalam Pembelajaran Tarjamah Al-Qur'an

Vina Qurrotu A'yun¹, Dede Permana²
¹STIQ Ar Rahman, ²STIQ Ar Rahman

Article History:

Received: Dec 03, 2022

Revised: Dec 11, 2022

Accepted: Dec 18, 2022

Published: Feb 28, 2023

Keywords:

Al Hasani, Al Qur'an, Translation

*Corresponding email:

vienayun@gmail.com,

yousefelrantawy@gmail.com

Abstract: *There are many kinds of Arabic learning methods found in Indonesia, but these methods can be accepted by the general public, especially among non-Islamic boarding schools who are very far from Arabic terms, thus driving the laziness of prospective Arabic learners from those who are very far from Islamic rules. Arabic rules. Recently, a method known as the Al Hasani Method has appeared which carries the motto of ease in learning the lessons of the Qur'an, even though it looks like learning the science of shorf. However, this method does not use the terms of the Arabic language conventions in general used by Islamic boarding schools. In this case the researcher wants to describe the Al Hasani method. Researchers are trying to collect data from interviews and observations so that data will be collected that can be useful and can be developed in the future.*

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa arab tidak hanya identik dengan pendidikan pesantren. Dalam kehidupan pesantren, Bahasa Arab sudah pasti dipelajari dan digunakan untuk proses pembelajaran di dalamnya. Akan tetapi pembelajaran Bahasa Arab di dalam pesantren belum tentu bisa dipraktikkan di masyarakat umum yang berlatar belakang non pesantren. Diantara sebabnya adalah istilah-istilah kaidah yang sulit dipahami, sehingga masyarakat kalangan umum yang ingin mempelajarinya merasa malas karena harus berhadapan dengan istilah-istilah seperti ism, harf, fi'il, mashdar dan sebagainya.

Pada beberapa kasus ditemukan bahwasanya banyak peserta yang hanya semangat untuk mempelajari bahasa arab di

awal, akan tetapi berangsur surut pada pertemuan berikutnya sehingga tujuan pembelajaran ini tidak tercapai dengan baik dan tuntas.

Dalam kasus lain ditemukan fakta bahwa ada golongan yang tidak ingin mempelajari bahasa arab karena menganggap bahasa ini sangat sulit dan jauh dari kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak tertarik untuk mempelajarinya apalagi mengamalkannya.

Dengan beberapa kasus yang ditemukan peneliti akan membahas tentang sebuah metode yang menungsu teori kemudahan bagi masyarakat kalangan non pesantren khususnya untuk menerjemahkan yaitu Metode Al Hasani.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengupas tuntas tentang

proses pembelajaran terjemah dalam metode Al-Hasani.

METODE TARJAMAH AL-QUR'AN

Metode berasal dari bahasa lain yaitu bahasa Yunani. Metode terdiri dari dua sumber kata yaitu *Metha* dan *Hodos*. *Metha* memiliki arti perantara atau melalui, sedangkan *Hodos* memiliki arti cara, gaya, alat atau jalan. Sehingga dapat dikatakan bahwasanya metode merupakan suatu cara atau gaya yang terpikir dan teratur yang harus ditempuh untuk meraih dan mencapai sesuatu yang dikehendaki atau tujuan tertentu.

Terjemah memiliki arti penjelasan yang terbentuk dari masdar *fi'il ruba'i*. Terjemah merupakan pergantian bahasa satu ke bahasa yang lain, seperti dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Terjemah ini menerangkan pesan serupa dengan kalimat asalnya bahkan harus sedetail teks aslinya dan tidak boleh menyeleweng dari makna yang dimaksud, sehingga makna dan pemilihan kata, gramatika serta struktur kalimat lebih difokuskan pada bahasa alihnya. Terjemahan tersebut harus seakurat mungkin agar makna haqiqi (lafadz yang digunakan pada makna aslinya) dan makna majazi (kata yang digunakan pada makna yang bukan makna aslinya) menjadi senada.

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi setiap umat dan menjadi pedoman hidup manusia yang selalu relevan sampai akhir kehidupan. Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari bentuk masdar yaitu "Qara'a-Yaqrau-Qur'ana" yang artinya bacaan atau dibaca.

Muhammad Ali As-Shobuni berpendapat, bahwa menerjemahkan Al-

Qur'an bermakna menuliskan lafadz-lafadz Al-Qur'an ke dalam bahasa lain selain bahasa Arab. Sedangkan menurut pendapat Husain adz-Dzahabi, menerjemahkan Al-Qur'an ialah pertama, memindahkan sesuatu pembicaraan dari bahasa satu ke bahasa yang lain tanpa mengungkapkan makna bahasa semula yang diterjemahkan. Kedua, mengartikan atau menafsirkan suatu pembicaraan dengan mengungkapkan maksud yang terkandung didalamnya namun dengan menggunakan bahasa lain.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menerjemahkan Al-Qur'an adalah memindahkan dari bahasa asli Al-Qur'an kedalam bahasa lain selain bahasa Arab.

menurut M. Hadi Ma'rifat ada tiga cara untuk menerjemahkan bahasa asal ke bahasa sasaran, yakni:

1. Penerjemahan tekstual merupakan metode terjemah dengan cara mengalih bahasakan setiap kata dari bahasa aslinya ke dalam kata bahasa sasaran. Susunan-susunan kalimat , satu per satu, kata per kata diubah hingga akhir teks.
2. Penerjemahan bebas, penejemah berupaya memindahkan suatu makna dari suatu bahasa ke bahasa lain. Susunan kalimat hasil terjemahan tidak diikat oleh urutan kata atau kalimat dari bahasa aslinya. Bahasa terjemah berupaya mungkin menangkap dan menyesuaikan makna dengan bahasa lainnya.
3. Penerjemahan dengan metode penafsiran, metode ini berusaha menerangkan dan menjabarkan makna yang tercantum dalam teks bahasa asli dengan menggunakan bahasa yang dikehendaki atau yang dituju.

Penerjemahan dengan metode penafsiran, metode ini berusaha menerangkan dan menjabarkan makna yang tercantum dalam teks bahasa asli dengan menggunakan bahasa yang dikehendaki atau yang dituju.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan objek penelitian masyarakat umum di atas umur 40 tahun pada ruang zoom yang disediakan oleh pengelola pelatihan pembelajaran terjemah Al-Qur'an. Penelitian ini membahas tentang langkah-langkah terjemah yang dipakai untuk mengajarkan terjemah Al-Qur'an dengan metode wawancara terhadap pengajar terjemah dan peserta pelatihan terjemah. Kemudian data diolah, ditulis, dianalisis dan dituangkan dalam sebuah tulisan ilmiah.

METODE AL HASANI

1. SEJARAH METODE ALHASANI

Metode Al Hasani adalah sebuah metode pembelajaran terjemah Al Qur'an yang dicetuskan oleh seorang akuntan yang bernama Rizal Al Hasani. Di akhir masa pensiunnya sebagai karyawan di salah satu perusahaan BUMN, beliau berusaha untuk merangkai metode yang mudah untuk mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya kepada rekan-rekan di kantor perusahaan tersebut. Beliau termotivasi untuk belajar kaidah bahasa arab dari tiga anaknya yang mengenyam pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

Awal mulanya pembelajaran ini dilaksanakan di dalam kantor di sela-sela waktu istirahat dan disaat hari libur. Kemudian setelah beliau pensiun mulailah dibuka kelas tatap muka yang pusatnya ada di Sentul City Bogor.

Di awal-awal masa merintis pembelajaran ini, sebagian besar tempat

yang dipakai adalah masjid Andalusia yang terletak di dalam kompleks Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tazkia yang sekarang sudah beralih menjadi Institut Tazkia. Seiring berjalannya waktu, pihak penyelenggara mendukung kegiatan tersebut sehingga diberikan ruangan khusus dan dibangun untuk pembelajaran terjemah Al Qur'an.

Pembelajaran ini tidak hanya dilaksanakan di satu tempat, melainkan sudah dilaksanakan di berbagai kota, diantaranya adalah wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), Bandung, Cirebon, Semarang, Ponorogo dan Sumatera Barat bahkan sempat diundang untuk memberikan materi di Singapura.

Pada masa pandemi saat ini, pembelajaran yang dilaksanakan dan yang paling optimal melalui ruang zoom, sehingga peserta yang mengikuti pun lebih banyak karena bisa mengikuti pembelajaran tanpa harus jauh-jauh datang ke lokasi pembelajaran. Para peserta mempunyai latar belakang profesi yang bervariasi. Diantaranya adalah dosen, dokter, polisi, sastrawan, wiraswasta dan masih banyak lagi ragam profesi peserta pembelajaran terjemah metode Al Hasani.

2. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Menentukan langkah atau tahapan pembelajaran terjemah terhadap masyarakat umum bukanlah suatu hal yang sepele dibandingkan dengan pembelajaran terjemah di pesantren. Karena banyaknya masyarakat yang umum yang menganggap belajar terjemah merupakan hal yang sulit, maka harus diberikan motivasi yang besar untuk mempelajari bahasa arab dan terjemah khususnya terjemah Al Qur'an. Diantara tahapan yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan motivasi terhadap peserta

Motivasi adalah hal utama dalam pembelajaran ini. Dalam pembelajaran ini ada beberapa motto yang sering digaungkan. Diantaranya adalah :

- Al Qur'an itu mudah
- Belajar Al Qur'an itu mudah
- Rezeki belajar Al Qur'an itu mudah

Motto tersebut muncul lantaran hasil tadabbur Al Qur'an yang berbunyi:

ولقد يسرنا القرآن للذكر فهل من مدكر

Dari ayat tersebut terdapat kalimat yassara yang bisa ditafsirkan kemudahan-kemudahan yakni berbagai jenis kemudahan akan didapatkan jika berteman dengan Al

Qur'an. Baik itu membacanya apalagi memahaminya.

Motivasi ini adalah sumber utama yang memunculkan semangat yang besar pada diri masyarakat non pesantren untuk belajar terjemah Al Qur'an

- b. Menjelaskan pembagian kalimat

Pembagian kalimat dalam bahasa arab dalam dunia kaidah nahwu dan shorf, ada 3 bagian. Yakni Ism, Fi'il dan Hurf. Bagi mereka yang awam terhadap bahasa arab pastinya sangat asing dengan istilah tersebut, sehingga dalam pembelajaran ini digunakan bahasa yang sesuai dengan alam Indonesia. Diantara perbandingan istilah-istilah pesantren dan yang sering dipakai dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

ISTILAH PESANTREN	ISTILAH METODE AL HASANI
Ism	Kata Benda
Fi'il	Kata Kerja
Fi'il Madhi	KKL (Kata Kerja Lampau)
Fi'il Mudhori'	KKSAD (Kata Kerja Sedang, Akan Datang)
Fi'il Amr	KKP (Kata Kerja Perintah)
Faa'il	Pelaku
Maf'ul	Objek

- c. Memberikan tanda-tanda setiap kalimat
- d. Menentukan akar kata kemudian membuka kamus Al Munawwir Arab –Indonesia dan menentukan makna setiap kalimat
- e. Mengerjakan latihan bersama-sama
- f. Mengerjakan latihan mandiri suai yang tertera pada modul

Metode Al Hasani adalah metode yang sedikit mempunyai perbedaan dengan metode pembelajaran bahasa lainnya dan yang paling menonjol adalah pemakaian istilah tiga jenis kata kerja. Walaupun terlihat mlenceng dari istilah-istilah yang seharusnya dipakai, metode ini lebih memudahkan masyarakat kalangan umum untuk mempelajarinya, khususnya untuk menyemangati mereka dalam membuka kamus dan berusaha untuk menerjemahkan Al Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN